

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi terhadap Pengetahuan Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Manisrenggo

Ratna Wardani^{1*}, Kharisma Syahda Widyastika², Olivia Junita Ardiana³, Ice Marselina Sila⁴, Rindang Larose Tri Asri⁵

¹ Dosen STIKes Surya Mitra Husada Kediri

^{2,3,4,5} Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Mitra Husada Kediri

*ratnawardani1978@gmail.com

Received 25 September 2018; Accepted 25 September 2018; Published 27 September 2018

ABSTRAK

Keluarga memiliki peran yang begitu penting bagi lansia yang menderita hipertensi khususnya dalam pemberian diet. Peran tersebut antara lain membimbing dan memecahkan masalah sehingga pemberian diet pada lansia dengan hipertensi dapat dikelola dengan baik oleh keluarga. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan perilaku keluarga dalam pemberian diet hipertensi pada lansia. Faktor-faktornya adalah pengetahuan, sikap, umur, jenis kelamin, pendidikan, ketersediaan fasilitas kesehatan, dan tenaga kesehatan. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis kuantitatif dengan menggunakan cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa (a) ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku keluarga dalam pemberian diet hipertensi pada lansia ; (b) ada hubungan antara sikap dengan perilaku keluarga dalam pemberian diet hipertensi pada lansia ; (c) ada hubungan antara umur dengan perilaku keluarga dalam pemberian diet hipertensi pada lansia; (d) tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku keluarga dalam pemberian diet hipertensi pada lansia; (e) tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku keluarga dalam pemberian diet hipertensi pada lansia; (f) tidak ada hubungan antara ketersediaan fasilitas kesehatan dengan perilaku keluarga dalam pemberian diet hipertensi pada lansia; (g) tidak ada hubungan antara tenaga kesehatan dengan perilaku keluarga dalam pemberian diet hipertensi pada lansia. Keluarga perlu menyadari tentang pentingnya perannya dalam menjaga atau memantau nutrisi yang diberikan pada lansia dengan hipertensi. Keluarga dan penderita hipertensi harus bekerja sama agar penderita hipertensi patuh menjalani diet rendah garam agar tekanan darah penderita hipertensi dapat terkontrol dengan baik. Pada penelitian ini bahwa tingkat Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Manisrenggo sebelum kita melakukan penyuluhan pada lansia dari 23 responden memiliki kategori cukup atau 43% dari 23 responden yaitu 10 responden. Namun, setelah kita melakukan penyuluhan tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan lansia mengalami kenaikan dari 43% kategori cukup menjadi 52% memiliki kategori baik yaitu 12 orang.

Kata kunci: Perilaku, keluarga, diet hipertensi

Copyright © 2018 STIKes Surya Mitra Husada

All right reserved.



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

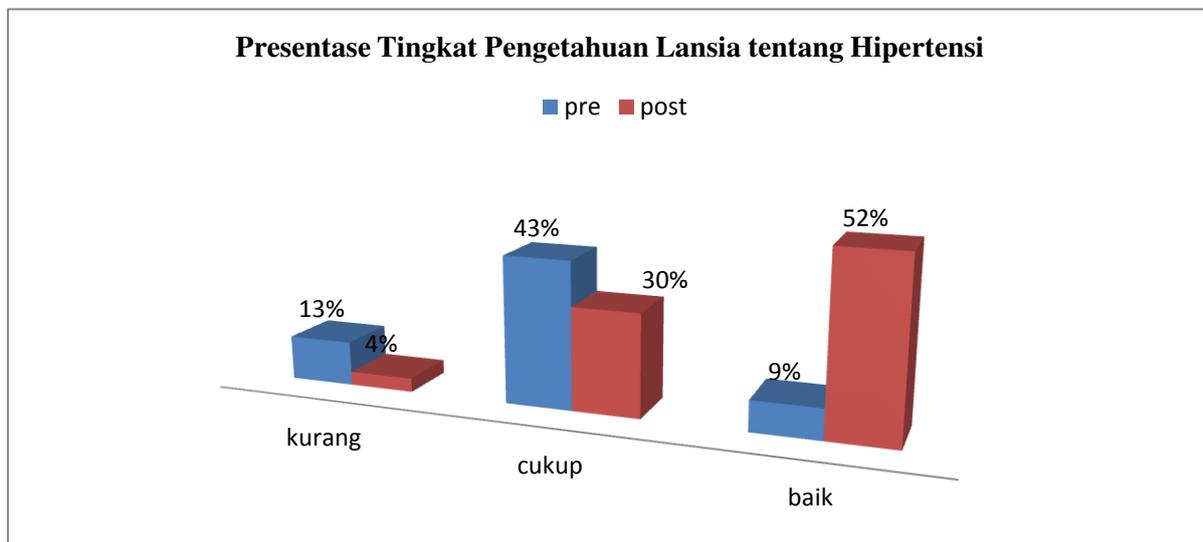
Di negara industri, hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama. Di Indonesia, hipertensi juga merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan oleh dokter yang bekerja pada pelayanan kesehatan primer karena angka prevalensinya yang tinggi dan akibat jangka panjang yang ditimbulkannya. Berdasarkan penyebabnya, hipertensi dibagi menjadi 2 golongan yaitu hipertensi primer yang tidak diketahui penyebabnya atau idiopatik dan hipertensi sekunder yaitu hipertensi yang disebabkan oleh penyakit lain.

Hipertensi primer meliputi lebih kurang 90% dari seluruh pasien hipertensi dan 10% lainnya disebabkan oleh hipertensi sekunder. Hanya 50% dari golongan hipertensi sekunder dapat diketahui penyebabnya, dan dari golongan ini hanya beberapa persen yang dapat diperbaiki kelainannya. Oleh karena itu, upaya penanganan hipertensi primer lebih mendapatkan prioritas. Banyak penelitian dilakukan terhadap hipertensi primer baik mengenai patogenesis maupun tentang pengobatannya.

Melalui data diatas, yang menunjukkan masih banyaknya kasus Hipertensi terutama pada lansia di Kediri yang disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan para lansia tentang bahaya hipertensi dan pola hidup sehat. Maka kami ingin melakukan pengamatan tentang bagaimana Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi Terhadap Pengetahuan Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Manisrenggo. Kami ingin melihat bagaimana tingkat pengetahuan para lansia diposyandu tersebut sebelum dan sesudah penyuluhan. Selain itu, kami juga menyampaikan penjelasan terkait penyakit hipertensi.

METODE PELAKSANAAN

Desain penelitian ini menggunakan metode Cerama, yang meliputi : pemberian materi, tanya jawab dan pengisian lembar kuisioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu para lansia khususnya wanita di Posyandu Bougenvil Manisrenggo yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Penelitian ini juga menggunakan “One Group Pre-test Post-test Design” dimana suatu kelompok perlakuan dikenakan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan kedua dilakukan sesudah perlakuan.



HASIL

Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan :

Pengetahuan Pre		
Kurang	Cukup	Baik
13%	43%	9%

Dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa pengetahuan hipertensi pada lansia. Dari 15 responden sebelum dilakukan penyuluhan kategori kurang sebesar 13%, cukup sebesar 43% dan baik sebesar 9%.

Pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan :

Pengetahuan Post		
Kurang	Cukup	Baik
4%	30%	52%

Dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa pengetahuan hipertensi pada lansia. Dari 15 responden setelah dilakukan penyuluhan kategori kurang sebesar 4%, cukup sebesar 10% dan baik sebesar 52%.

Dari hasil penyuluhan yang dilakukan di Posyandu Lansia Bougenvil dari 15 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Interpretasi :

Dari tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa tingkat pengetahuan sebelum kita melakukan penyuluhan pada lansia di Posyandu Lansia dari 15 responden memiliki kategori **Cukup** atau 66,7% dari 15 responden yaitu 10 reponden. Namun, setelah kita melakukan penyuluhan tentang pengetahuan hipertensi atau untuk mencegah penyakit hipertensi, mengalami kenaikan 13% dari 66,7% menjadi 80% dari 15 responden yaitu 12 orang memiliki kategori **Baik**. Hal tersebut diharapkan para lansia selalu memperhatikan pola hidupnya.

PEMBAHASAN

Penyuluhan dalam rangka promosi kesehatan mengenai “Pengetahuan Hipertensi pada Lansia” di Posyandu Lansia Bougenvil Manisrenggo berjalan dengan lancar. Penyuluhan ini berupa penyampaian materi yang telah dibentuk dalam leaflet yang menarik. Selain itu kita juga memberikan materi mengenai proses hipertensi , pengertian dan gejala – gejala hipertensi , cara memasak makanan untuk penderita hipertensi. Di dalam proses penyampaian materi para lansia aktif bertanya dan tak sedikit yang menceritakan pengalamannya mengenai hipertensi.

Hasil analisis mengatakan bahwa sebelum di berikan penyuluhan, tingkat pengetahuan responden mengenai penyakit Hipertensi kebanyakan masih baik dan sebagian masih ada yang kurang, nilai ini kami dapatkan dari hasil jawaban kuisioner yang kita bagikan dimana soal nya ada 10 poin dan kita memberikan kategori yang berbeda. Kebanyakan mereka kurang paham di soal bahwa hipertensi itu bisa terjadi karena pola hidup yang tidak sehat. Mulai dari pola makan yang biasanya mengkonsumsi makanan bersantan.

Kemudian setelah kita melakukan penyuluhan ternyata ada perubahan yang signifikan dimana presentase terbesar sebelumnya adalah pada kategori cukup dan disusul dengan kategori baik kemudian. Untuk kategori cukup dan kurang sudah cukup berkurang setelah para peserta diberi penyuluhan. Hal ini berarti memberikan hasil yang maksimal dari penyuluhan ini yaitu mengubah pengetahuan responden yang sebelumnya kurang menjadi baik.

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Weni Utari dari Universitas Riau Pekanbaru dengan judul “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang ISPA di Kelurahan Rejosari wilayah kerja Puskesmas Rejosari” Pada tahun 2015 dengan hasil terdapat perbedaan pengetahuan keluarga pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga.

Diharapkan dari peningkatan pengetahuan mereka di ikuti dengan peningkatan perilaku untuk menjalankan pola hidup bersih dan sehat demi kesehatan bersama.

KESIMPULAN

1. Hipertensi atau Darah Tinggi adalah keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal atau kronis (dalam waktu yang lama). Hipertensi merupakan kelainan yang sulit diketahui oleh tubuh. Satu-satunya cara untuk mengetahui hipertensi adalah dengan mengukur tekanan darah secara teratur.
2. Pengetahuan lansia di Posyandu Lansia Manisrenggo mengalami perubahan dari sebelum dan sesudah penyuluhan, dimana kecenderungannya terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 13%.
3. Penyuluhan merupakan salah satu metode promosi kesehatan yang sangat efektif di terapkan di lingkungan masyarakat.
4. Hasil analisis mengatakan bahwa tingkat pengetahuan terhadap responden pada sebelum dan sesudah diadakannya penyuluhan. Peningkatan ini salah satu indikator keberhasilan dari kegiatan penyuluhan ini dimana tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada responden mengenai hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Muhammad. (2012). *Medikal Bedah Untuk Mahasiswa*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Rencana aksi nasional penanggulangan penyakit tidak menular tahun 2015-2019*. Menteri kesehatan republik indonesia. Jakarta.
- Nurarif, Amin Huda dan Kusuma, Hardi. (2013). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA jilid 1*. Jakarta: Mediacion
- Riyadi, Sujono. (2011). *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyono, Joko. (2001). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suyono, Slamet, dkk. (2004). *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.